

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian lembaga pendidikan di Indonesia yang penting dalam mencetak tenaga kerja yang terampil. SMK juga melatih keterampilan-keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, sehingga setelah lulus bisa langsung masuk dalam dunia kerja, meskipun tidak semua lulusan langsung masuk ke dunia kerja, tetapi juga bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Khususnya pada jurusan dibidang (TGB) Teknik Gambar Bangunan, yang dituntut siswannya untuk siap bekerja setelah lulus nanti. Oleh karena itu pada jurusan Teknik Gambar Bangunan diadakannya mata pelajaran praktik, seperti praktik Ukur Tanah, Menggambar manual, dan menggambar komputer yang diharapkan dapat membantu dalam mendesain dan merancang sebuah bangunan saat bekerja nanti.

Pencapaian tujuan pendidikan dan proses pembelajaran membutuhkan pelayanan dan fasilitas yang bermutu. Salah satu indikator mutu adalah kepuasan pelanggan kepada peserta didik sebagai “pelanggan utama pendidikan”. Pelayanan dalam hal ini adalah kemudahan akses penggunaan fasilitas pembelajaran praktik (ruangan praktik, peralatan praktik, ketersediaan alat praktik, dan kelengkapan praktik). Mengacu pada Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008, tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), bahwa sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum (RPU), ruang penunjang dan ruang laboratorium praktik tempat untuk melatih siswa dalam hal keterampilan melakukan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dikarenakan SMK adalah sekolah yang menghasilkan lulusan yang siap kerja maka SMK tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran praktik. Mengenai fasilitas laboratorium yang berpengaruh besar

terhadap hasil pembelajaran praktik, proses pembelajaran praktik produktifitas sangat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas dan alat praktik, seperti: alat praktik, ruangan yang luas, penempatan meja, pencahayaan, pendingin ruangan, ventilasi, dan penataan ruangan termasuk pelayanan teknisi dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktanya laboratorium praktik gambar komputer, gambar manual, dan ukur tanah program keahlian TGB di SMK Negeri 2 Tasikmalaya belum mencukupi secara kualitas dan kuantitas yang mencakup pada Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008, salah satu fasilitas, seperti: ventilasi udara, pencahayaan, penyimpanan peralatan, ruangan, dan pendingin ruangan/AC. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan selama belajar pembelajaran berlangsung.

Pelayanan yang sangat intensif akan sangat membantu untuk menjaga peralatan atau fasilitas laboratorium selalu dalam kondisi siap digunakan, apalagi jika fasilitas tersebut dirawat secara berkala akan membuat laboratorium lebih baik. Kondisi laboratorium yang nyaman, serta fasilitas pendukung lain yang terpelihara juga berpengaruh penting terhadap kenyamanan saat praktik. Di dalam ruangan tentunya perlu dilakukan penataan ruangan yang dapat membantu agar siswa dapat belajar dengan nyaman seperti, mengelola ruangan, menata ruangan, menata alat peraga, menata tempat duduk sesuai karakteristik mata pelajaran praktik. Jika teknisi telah mampu mengelola dan mengatur laboratorium maka akan dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena siswa tidak hanya belajar di dalam ruangan.

Menciptakan kondisi seperti itu, teknisi perlu diberi kewenangan penuh untuk mengelola ruangan ataupun peralatan praktik sesuai karakteristiknya. Pengelolaan ruangan ini harus bersifat dinamis, artinya teknisi harus mampu melayani fasilitas laboratorium untuk membuat ruangan dan alat praktik menjadi optimal untuk pembelajaran siswa.

Dampak yang terjadi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar di laboratorium praktikum, yaitu siswa tidak dapat memanfaatkan waktu dan menyelesaikan tugas pada jam pembelajaran berlangsung, seharusnya dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah ditentukan dan memperoleh nilai tugas yang lebih baik. Hal ini membuat siswa sulit melakukan

pembelajaran di laboratorium, jika keadaan tetap seperti itu, maka siswa tidak akan

**Hildan Maulana, 2017**  
*EFEKTIVITAS LAYANAN PEMBELAJARAN PRAKTIK SISWA TGB SMK NEGERI 2 TASIKMALAYA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memenuhi hasil yang lebih baik dalam belajar pembelajaran praktik seperti, gambar komputer, gambar manual, dan Ukur Tanah.

Melihat kondisi yang ada di lapangan, terutama untuk kesenjangan antara ideal dan faktual laboratorium praktik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal-hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran praktik. Oleh karena itu perlu penelitian tentang pelayanan pembelajaran praktik dengan judul “**Efektifitas Layanan Pembelajaran Praktik Siswa TGB SMK Negeri 2 Tasikmalaya**”. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelayanan terhadap fasilitas praktik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut pendapat Riduwan (2009:4) yang mengemukakan: “Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti”. Mengacu dari latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana prasarana ruangan laboratorium praktik kurang memenuhi standar, sehingga peserta didik kesulitan saat pembelajaran praktik. Hal ini menyebabkan kondisi laboratorium kurang efektif.
2. Belum adanya prosedur tetap yang terpadu dalam penggunaan/pelayanan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.
3. Kurang puasnya siswa terhadap pelayanan sarana prasarana di laboratorium praktik.
4. Waktu siswa terbuang akibat harus menunggu giliran untuk menggunakan alat praktik, seperti saat pembelajaran praktik Ukur Tanah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilakukan secara terfokus, tidak semua masalah diteliti. Untuk itu peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian.

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terarah, terfokus, dan tidak melenceng ke mana-mana Riduwan (2009:5).

Batasan masalah yang diambil peneliti adalah mengenai efektifitas layanan fasilitas laboratorium yang dimaksud di sini adalah sarana dan prasarana praktik yang ada di Program Keahlian TGB SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Yang mengacu pada lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang sarana dan prasarana SMK/MAK, bahwa sarana prasarana SMK/MAK terdiri dari Ruang Pembelajaran Umum (RPU). Maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada layanan pembelajaran praktik di mulai dari fasilitas ruang laboratorium, pelaksanaan praktikum, pemeliharaan, perawatan, dan pengelolaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data Sugiyono (2011:35). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan sarana prasarana laboratorium praktik program keahlian TGB di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah efektifitas layanan sarana prasarana yang diselenggarakan pada ruang laboratorium praktik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Menurut Arikunto (2010:97) yang mengemukakan: "Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai". Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketersediaan sarana prasarana ruang laboratorium praktik program keahlian TGB di SMK Negeri 2 Tasikmalaya, menurut Permendiknas No 40 Tahun 2008.
2. Mengetahui efektifitas layanan sarana prasarana laboratorium praktik di SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan timbul manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang relevan bagi yang berminat untuk penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga sebagai masukan untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan sarana prasarana praktikum untuk memotivasi siswa supaya lebih nyaman dalam melakukan pembelajaran di laboratorium.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI berisi tentang kajian pustaka secara teoritis yaitu tentang teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengujian instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisikan tentang deskripsi data, hasil analisis data beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisikan kesimpulan akhir penelitian dan memberikan saran bagi para pengguna hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA